

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton sinetron mistik-remaja oleh mayoritas remaja di Desa Triharjo termasuk dalam kategori intensitas sedang, yaitu sebanyak 53%. Sedangkan para remaja yang termasuk dalam kategori intensitas tinggi menonton sinetron mistik-remaja sebanyak 30% dan sebanyak 17% termasuk dalam kategori intensitas rendah.
2. Penggolongan akhlak tercela yang dilakukan oleh mayoritas remaja di Desa Triharjo yaitu sebanyak 57% remaja termasuk dalam frekuensi sedang. Sedangkan remaja yang termasuk banyak melakukan akhlak tercela berjumlah 14%, dan remaja yang termasuk sedikit melakukan akhlak tercela berjumlah 29%.
3. Tidak terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan antara intensitas menonton sinetron mistik-remaja dengan akhlak remaja di Desa Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi variabel X dan Y (r_{xy}) sebesar 0.008 lebih kecil daripada r tabel dengan N sebanyak 95 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.202 ($0.008 > 0.202$). Kesimpulan tersebut berarti semakin tinggi intensitas menonton sinetron mistik-remaja tidak selalu diikuti dengan

peningkatan akhlak tercela remaja dan semakin rendah inensitas menonton sinetron mistik-remaja juga tidak selalu diikuti dengan penurunan akhlak tercela remaja. Menurut peneliti, hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Perbedaan standar nilai perilaku baik dan buruk antara masyarakat Desa Triharjo dan masyarakat perkotaan yang ditampilkan dalam sinetron mistik-remaja.
- b. Komunikasi interpersonal antara para remaja di Desa Triharjo dengan orang tua dan teman mereka lebih efektif memengaruhi akhlak mereka daripada komunikasi massa melalui menonton sinetron mistik-remaja di televisi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi para remaja di Desa Triharjo, boleh saja menjadikan sinetron mistik-remaja sebagai tontonan hiburan di televisi. Namun, tetap harus mempertimbangkan frekuensi dan durasi menonton agar tidak berlebihan. Selain itu, para remaja juga harus lebih meningkatkan komunikasi dan interaksi mereka dengan teman-teman yang berakhlak baik.
2. Bagi para orang tua yang memiliki anak usia remaja, selaku pendidik di rumah, hendalah tidak terlalu khawatir jika anak-anak remajanya menonton sinetron mistik-remaja. Namun, orang tua tetap harus

meningkatkan intensitas komunikasi interpersonal dengan anak-anak mereka agar akhlak anak-anaknya dapat terkontrol.

3. Bagi para produser sinetron mistik-remaja dan pihak manajemen stasiun televisi yang menayangkan program sinetron mistik-remaja, boleh saja tetap memproduksi dan menayangkan sinetron mistik-remaja sebagai salah satu tayangan hiburan. Namun, hendaklah tetap mempertimbangkan waktu tayangnya agar tayangan hiburan tersebut tidak salah sasaran. Misalnya, karena waktu tayangnya terlalu sore, maka anak-anak SD dan TK juga ikut menonton sinetron mistik-remaja, padahal tayangan tersebut diperuntukkan bagi kalangan remaja dan orang dewasa.